

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KEPADA GENERASI MILENIAL: PENERAPAN PRINSIP AT-TARGHIB QABLA TARHIB DALAM KONTEN YOUTUBE (USTAD HANAN ATTAKI)

Fidaul Qonita ^{1*}; Farah Najela ²; Dina Rahmawati ³; Ahsanul Izzah ⁴; Lalu Mirwazi ⁵; M. Febrianto ⁶; Moh. Ali Aziz ⁷

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia;

fifiqonita27@gmail.com¹; farahnajela51@gmail.com²; dinarahmawati810@gmail.com³;

ahzanulizza@gmail.com⁴; lalumirwazi2792@gmail.com⁵; febrim549@gmail.com⁶;

ali.aziz@uinsby.ac.id⁷

*Correspondence : fifiqonita27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip *At-Targhib Qabla Tarhib* dalam strategi komunikasi dakwah pada video YouTube Ustaz Hanan Attaki berjudul "Tidak Ada yang Tidak Mungkin." Prinsip ini mengutamakan pesan motivasional dan inspiratif (*targhib*) sebelum memberikan peringatan (*tarhib*) untuk menciptakan komunikasi dakwah yang relevan dan efektif, khususnya bagi generasi milenial. Menggunakan metode analisis isi, penelitian ini mengeksplor elemen pesan, gaya komunikasi, dan strategi dakwah yang diterapkan. Pendekatan yang digunakan meliputi cerita inspiratif, motivasi spiritual yang membangun optimisme, dan penggunaan bahasa sederhana. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan daya tarik pesan dakwah sekaligus membangun hubungan emosional dengan audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *At-Targhib Qabla Tarhib* dalam video ini menciptakan suasana yang inklusif dan relevan bagi milenial. Strategi komunikasi persuasif Ustaz Hanan Attaki, yang mengedepankan penyampaian positif sebelum peringatan, terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik pesan dakwah serta membangun kedekatan emosional dengan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menyampaikan pesan keagamaan secara positif dan inspiratif.

Kata kunci

Generasi Milenial, Prinsip *At-Targhib Qabla Tarhib*, Strategi Komunikasi Dakwah

ABSTRACT

This study examines the application of the *At-Targhib Qabla Tarhib* principle in da'wah communication strategies through Ustaz Hanan Attaki's YouTube video titled "Nothing is Impossible." This principle emphasizes delivering motivational and inspirational messages (*targhib*) before issuing warnings (*tarhib*), aiming to create relevant and effective communication, particularly for the millennial audience. Using content analysis, the study explores the elements of messages, communication style, and da'wah strategies employed in the video. The approach involves inspirational stories, spiritual motivation that fosters optimism, and simple, relatable language. This strategy is designed to enhance the appeal of da'wah messages and build emotional connections with the audience. The findings reveal that applying the *At-Targhib Qabla Tarhib* principle in this video successfully creates an inclusive and relevant atmosphere for millennials. Ustaz Hanan Attaki's persuasive communication strategy, which prioritizes positive messages before warnings, proves effective in increasing the appeal of da'wah messages and fostering emotional engagement with the audience. This approach demonstrates its potential to deliver religious messages in a positive and inspiring manner.

Keywords

At-Targhib Qabla Tarhib Principle, da'wah communication strategy, Milennial Generation

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara menyampaikan dakwah. Di era digital saat ini, Dakwah digital merupakan transformasi dari metode dakwah tradisional yang kini memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian pesan Islam. Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya sinternet, telah membuka peluang besar bagi dakwah untuk menjangkau khalayak yang lebih luas tanpa batasan geografis dan waktu. (Parhan et al., 2022). Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi pilihan utama dalam menyampaikan dakwah karena sifatnya yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Di antara platform-platform tersebut, YouTube menonjol sebagai media yang paling efektif untuk dakwah karena kemampuannya menyajikan konten audio-visual yang menarik, memungkinkan da'i untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang kreatif, mendalam, dan berdampak (Azman 2022).

YouTube, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, telah menjadi medium utama dalam menyampaikan dakwah digital. Salah satu contoh sukses adalah akun dakwah milik Ustadz Hanan Attaki, yang berhasil menarik perhatian generasi milenial. Video-video dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Cara Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwah yang dikemas dalam bentuk video berisi motivasi, saran, dan peringatan, juga menjadi salah satu pertimbangan karena sifatnya yang mudah dinikmati kapan saja dan dimana saja (Salam 2020). Metode dakwah Ustadz Hanan Attaki yang memiliki ciri khas seperti audio dan visualnya yang selaras dengan cara penyampaian dakwah dan tema yang disajikan cukup beragam di setiap minggunya. Sehingga *mad'u* tidak bosan untuk mendengar ceramahnya walaupun dalam waktu yang sangat lama. Topik-topik yang dipilih juga cenderung disukai oleh generasi milenial, sehingga mereka termotivasi dan bisa membentuk akhlak mereka menjadi lebih baik dengan kalimat-kalimat yang menyejukkan. (Nur Nikita, 2023).

Dalam menyampaikan materi dakwah, Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya komunikasi yang lemah lembut atau bisa disebut dengan komunikasi persuasif. yang mana hal tersebut menjadi salah satu faktor keberhasilan dakwah melalui media digital sebagai syiar agama Islam terhadap masyarakat. Selaras dengan hal tersebut, (Fitriani 2018) memaparkan bahwa aktivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki yang diunggah pada akun Youtube Pemuda Hijrah menggunakan metode dakwah yang disesuaikan dengan aktivitas pemuda yang sering menggunakan media sosial. Materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dapat dipetakan menjadi tiga kategori, antara lain: (a) pesan akidah yang mencakup kepercayaan atas *qadha* dan *qadar* Allah; (b) pesan syariah yang meliputi amal ibadah seperti salat; serta (c) pesan akhlak yang berkaitan dengan akhlak atau perilaku baik seperti tawakal, ikhlas, syukur, sabar, rendah hati, dan berprasaangka baik (Elvina et al. 2023)

Generasi milenial, yang lahir dan tumbuh dalam era digital, memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka hidup dalam arus informasi yang deras, memiliki pola pikir yang dinamis, serta lebih terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat, dimanis, dan penuh dengan arus informasi dari berbagai media tidak terkecuali media Youtube (Azman, 2022). Namun, modernitas sering kali berbenturan dengan nilai-nilai Islam, seperti normalisasi budaya Barat yang tidak sesuai syariat sehingga dakwah melalui media sosial menjadi semakin relevan. Hal ini penting mengingat generasi milenial kerap menghadapi tekanan hidup yang kompleks, seperti persaingan karier, kesehatan mental, dan keresahan akan

masa depan, yang dapat mengalihkan mereka dari nilai-nilai tradisional dan keislaman. Dengan adanya fenomena tersebut, peran dakwah sangat diperlukan untuk membenahi akhlak-akhlak yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam (Elvina et al. 2023). Salah satu cara yang efektif untuk bisa membantu memperbaiki akhlak-akhlak generasi milenial yang sudah merosot adalah dengan mendengar nasehat-nasehat kehidupan yang bisa di akses di media sosial. Media yang memungkinkan seseorang untuk bisa mendengarkan dan melihat dakwah yang efektif adalah Youtube (Nuryadi 2022).

Agar dakwah dapat berjalan efektif, da'i harus mempunyai pendekatan prinsip dakwah kepada *mad'u*. Di antara sepuluh prinsip dakwah yang dikemukakan oleh Jum'ah Amin Abdul Aziz dalam kitabnya yang berjudul *Ad-Da'wah Qowa'id wa Ushul* (1999), salah satu prinsip yang bisa digunakan adalah prinsip dakwah *At-Tarhib Qabla Tarhib*. Metode dakwah, yang berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, bermakna cara atau jalur yang harus diikuti, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *manhaj* atau *thariqah*, yang berarti perantara atau mediator. Secara teknis, metode dapat diartikan sebagai langkah atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Andreas et al., 2024). Dalam konteks dakwah, metode menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan kepada *mad'u* (Zakaria Al-Anshori et al., 2018). Beberapa ahli memiliki pandangan berbeda terkait definisi metode dakwah. Al-Bayanuni (1993) mendefinisikannya sebagai cara yang digunakan oleh da'i dalam melaksanakan strategi dakwah. Said bin Ali al-Qahthani memandang metode dakwah sebagai ilmu tentang gaya komunikasi langsung dengan *mad'u* dan mengatasi hambatan dalam proses dakwah, sementara Abdul Karim Zaidan (1982) mendefinisikannya sebagai cara menyampaikan pesan atau materi dakwah serta menangani tantangan yang muncul. Keseluruhan definisi tersebut menyiratkan bahwa metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u* secara efektif.

Prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* adalah pendekatan dakwah yang mengutamakan motivasi sebelum memberikan peringatan atau ancaman. Tujuannya adalah membangun semangat dan keyakinan *mad'u* untuk senantiasa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan menyampaikan ayat-ayat atau kata-kata yang menggambarkan keindahan surga. Pendekatan ini sangat relevan dalam menjawab kebutuhan dakwah kepada generasi milenial, yang cenderung lebih responsif terhadap pesan inspiratif daripada pendekatan konfrontatif. Dengan memprioritaskan motivasi positif, prinsip ini membangun hubungan emosional yang membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh audiens. Dalam konteks dakwah digital, prinsip ini semakin penting karena generasi milenial menghargai komunikasi yang menggugah semangat dan relevan dengan kehidupan mereka. *Tarhib* berfokus pada pemberian kabar gembira, dorongan, dan inspirasi untuk mendorong kebaikan, sedangkan *tarhib* memberikan peringatan tentang dampak buruk dari melanggar perintah Allah. Prinsip yang dikembangkan oleh Syaikh Jum'ah Amin ini merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengkomunikasikan dakwah kepada generasi yang kritis dan mencari pesan yang membangun harapan serta motivasi (Salsabila, 2024).

Namun, studi terkait penerapan pendekatan dakwah tertentu, seperti *At-Tarhib Qabla Tarhib*, dalam konten dakwah digital masih minim dilakukan. Studi sebelumnya tentang dakwah digital sering kali hanya menyoroti efektivitas media sosial dalam menyampaikan pesan keagamaan secara umum. Seperti dalam penelitian dengan judul "Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern" (Irfansyah et al., 2023) dalam penelitian ini focus dalam pengoptimalisasi media sosial dalam

penyampaian dakwah, tidak yang secara khusus menganalisis penerapan prinsip-prinsip dakwah tertentu, seperti *At-Tarhib Qabla Tarhib*, dalam konten dakwah digital masih sangat terbatas. Pernyataan mengenai gaya ceramah ustad hannan attaki yang menggunakan bahasa yang baik, lemah lembut dan juga sopan dapat dilihat dalam penelitian (Elvina et al. 2023) hal ini sesuai dengan penelitian saat ini, akan tetapi dalam penelitian ini hanya membahas pendekatan secara umum tidak dengan menggunakan prinsip Jum'ah amin yang diantaranya prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib*. Dalam penelitian (Ifansyah et al. 2023) membahas mengenai Analisis Dakwah Menggunakan Nasyid Ning Umi Laila Perspektif Syaikh Jum'ah Amin, namun didalamnya membahas prinsip jumlah amin secara umum sedangkan untuk penelitian ini focus satu prinsip agar pembaca lebih memahami tiap konteks prinsip. Dalam penelitian (Sari, Duraesa, and Tahir 2024) dalam melakukan strategi komunikasi dalam konteks dakwah mereka memaparkan melakukan invensi, titik temu keberagaman dan toleransi serta memperhatikan kritik masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini focus menganalisis mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Ustad Hannan Attaki dengan mengedepankan Prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib dan menyinggung bagaimana karakteristik dai bisa menerima cara dakwah dari Ustad Hannan Attaki*. Tentunya penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi dai lain untuk mengetahui cara mendapatkan audiens dengan baik. Prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* menekankan pentingnya memberikan motivasi atau dorongan positif sebelum menyampaikan peringatan atau ancaman. Pendekatan ini relevan dalam konteks komunikasi persuasif, yang menitikberatkan pada pembentukan kepercayaan dan motivasi audiens sebelum mengarahkan mereka pada tindakan tertentu. Karakteristik ini sangat cocok untuk generasi milenial yang lebih responsif terhadap pesan-pesan inspiratif daripada pendekatan yang bersifat konfrontatif. Dalam konteks komunikasi, prinsip ini relevan dengan teori komunikasi persuasif, yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan motivasi audiens sebelum mengarahkan mereka pada tindakan tertentu.

Pendekatan semacam ini sangat relevan dalam strategi dakwah yang ditujukan kepada generasi milenial, yang secara psikologis lebih responsif terhadap pesan-pesan positif dan inspiratif (Salsabila, 2024). Dengan menyampaikan motivasi terlebih dahulu, da'i dapat menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan audiens, sehingga pesan-pesan keagamaan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Penerapan prinsip ini dalam dakwah digital, seperti yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui platform YouTube, menunjukkan bagaimana strategi komunikasi berbasis nilai dapat memengaruhi audiens secara efektif, khususnya generasi muda yang hidup di tengah arus modernitas. Hal ini menjadi landasan penting dalam mengeksplorasi relevansi metode dakwah digital dengan pendekatan komunikasi modern.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul *Tidak ada yang Tidak Mungkin* yang diunggah di channel Youtube Senja Dikalasinja. Pada tahap pra penelitian, peneliti menemukan bahwa konten dakwah tersebut banyak memuat kalimat motivasi, penuh kasih sayang, dan optimisme sehingga, memberikan motivasi kepada *mad'u* yang notabennya generasi milenial dalam menjalani hidup. Hal ini dikarenakan karakteristik generasi milenial, lebih suka pesan-pesan dakwah yang berbau motivasi dan menimbulkan inspirasi sebelum menerima perintah atau larangan (Elvina et al. 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi konten dakwah ustadz Hanan Attaki yang berfokus pada penerapan prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib*. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana prinsip ini

dapat diimplementasikan secara efektif dalam dakwah kepada generasi milenial, khususnya melalui platform digital seperti Youtube. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode dakwah yang lebih relevan dan kaitannya dengan komunikasi persuasive yang diterapkan dalam dakwah agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan cara yang efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk memahami kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berfokus pada makna pesan dakwah (Mubarok Sulaiman et al., 2022). Pemilihan analisis isi sebagai teknik analisis data didasarkan pada kemampuannya untuk menggali informasi yang mendalam dari suatu teks atau media, sehingga dapat diinterpretasikan secara sistematis sesuai konteks (Mubarok Sulaiman et al., 2022). Metode ini juga memungkinkan data yang diperoleh untuk diuji ulang guna menjamin validitas penelitian. Sumber data primer diperoleh dari video di channel YouTube *Dakwah Dikalassenja* yang diunggah pada 2 Juli 2024 dengan jumlah penonton sebanyak 328.895 kali. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui artikel jurnal yang relevan dan akun media sosial Ustadz Hanan Attaki. Berdasarkan (Salam, 2020) diketahui bahwa proses analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, diantaranya dengan: Pertama, peneliti memilih dan menentukan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer berupa video di YouTube ditranskripsikan menjadi teks untuk mempermudah proses analisis. Kedua, proses pengodean dilakukan dengan mengidentifikasi tema, kategori, dan pola dari isi pesan dakwah yang relevan. Pengodean bertujuan untuk mengelompokkan data menjadi unit-unit analisis yang lebih kecil dan bermakna. Selanjutnya, peneliti menginterpretasikan makna dari pesan dakwah berdasarkan prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* dengan menganalisis bagaimana pesan tersebut disampaikan untuk membangun motivasi (*tarhib*) sebelum memberikan peringatan (*tarhib*). Proses ini dilengkapi dengan validasi data, di mana peneliti membandingkan hasil interpretasi dengan literatur yang relevan untuk memastikan keakuratan analisis dan kesesuaian dengan prinsip dakwah. (Meleong,1999).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* dalam strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki, khususnya melalui konten digital yang relevan dengan karakteristik generasi milenial dan Gen Z. Prinsip ini menekankan penyampaian motivasi positif sebelum memberikan peringatan, guna membangun hubungan emosional yang kuat antara da'i dan mad'u. Generasi milenial yang cenderung kritis dan logis lebih responsif terhadap pendekatan yang inspiratif dan membangun, seperti yang terlihat dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki yang mengusung tema motivasi hidup, relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern, serta kisah-kisah inspiratif yang menggerakkan hati.

Melalui analisis konten dakwah digital Ustadz Hanan, penelitian ini mengeksplorasi penerapan prinsip tersebut dalam membangun kedekatan emosional dengan audiens, menyampaikan nilai-nilai agama secara relevan, dan meningkatkan penerimaan pesan dakwah. Indikator penerapan prinsip ini meliputi penggunaan bahasa yang menyenangkan, penekanan pada kemurahan rahmat Allah, apresiasi atas kesalahan

mad'u, dan penyampaian peringatan dosa secara terukur. Hasil ini memberikan gambaran bagaimana pendekatan dakwah yang berbasis pada prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* dapat menjadi strategi efektif dalam menjawab tantangan dakwah di era digital dan menjangkau generasi muda dengan lebih baik.

Analisis Isi Konten Dakwah Ustad Hanan Attaki "Tidak Ada yang Tidak Mungkin"

Ustadz Hanan Attaki, sebagai salah satu da'i yang digemari oleh generasi milenial, menyampaikan dakwah dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan. Lebih lanjut lagi, kalimat yang digunakan cenderung lemah lembut sehingga dapat memotivasi dan membentuk akhlak *mad'u* menjadi lebih baik. Penelitian ini mengidentifikasi prinsip *Tarhib Qabla Tarhib* yang diterapkan dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki berdasarkan 4 indikator.

Secara garis besar, konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul "Tidak Ada yang Tidak Mungkin" ini membahas tentang dahsyatnya doa dalam membantu manusia untuk menghadapi segala macam kondisi sulit di dunia. Ustadz Hanan Attaki juga mengajak *mad'u*-nya untuk senantiasa yakin kepada keputusan-keputusan Allah, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits qudsi riwayat Abu Hurairah yang berbunyi "Aku menurut prasangka hamba-Ku. Aku bersamanya saat ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam kesendirian, Aku akan mengingatkannya dalam kesendirian-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam keramaian, Aku akan mengingatkannya dalam keramaian yang lebih baik. Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan datang kepadanya dengan berlari," (HR Bukhari dan Muslim).

Prinsip *Tarhib Qabla Tarhib* (Menggunakan Kata yang Menyenangkan)

Tabel 1. Prinsip *Tarhib Qabla Tarhib* (menggunakan kata yang menyenangkan) pada Konten Dakwah Ustadz Hanan Attaki

No	Menit	Isi Teks Video
	: 0:16	Pada menit-menit pertama, Ustadz Hanan Attaki menyampaikan sebuah pesan yang kuat tentang pentingnya bergantung sepenuhnya kepada Allah. " <i>Salah satu bukti bahwa di mana kalau kita ngandelin Allah, berdoa kepada Allah, dan memurnikan keyakinan kita kepada Allah, itu amazing.</i> " Kalimat Ustadz Hanan Attaki itu kemudian disusul dengan cerita perjalanan hidupnya yang tidak mudah.
	: 23:46	Ustadz Hanan Attaki memberikan perspektif yang menenangkan tentang doa yang belum dikabulkan. Alih-alih mengatakan bahwa tidak dikabulkannya dosa adalah akibat dari dosanya seorang hamba, Ustadz Hanan Attaki justru menjelaskan bahwa situasi tersebut barangkali menjadi momen menunjukkan kesabaran di hadapan Allah. " <i>Apabila doa tidak dikabulkan di hari pertama, kedua, ketiga, Allah ingin melihat kesabaran hamba-Nya.</i> "
	: 30:05	Ustadz Hanan Attaki mengatakan bahwa momen-momen tersulit dalam hidup bisa menjadi kesempatan terbaik untuk memperlihatkan keteguhan iman dan keyakinan seorang hamba kepada Allah. " <i>Kalau kita mau ditolong oleh Allah dengan cara yang ajaib, tunjukkan keyakinan kita dalam kondisi-kondisi kita yang ajaib, yang sulit. Justru saat itu Allah akan menunjukkan pertolongan-pertolongan yang ajaib.</i> "

· 32:23	Segala hal yang tidak mungkin, bisa menjadi mungkin atas izin Allah. Hal itu juga disampaikan Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya. <i>"Ini yang saya bilang the power of doa. Doa itu luar biasa, bisa benar-benar break the impossible."</i>
! 39:57	Dalam menjelaskan pentingnya berusaha dan bertawakal kepada Allah, Ustadz Hanan Attaki menggunakan quotes <i>"You don't know if you don't try."</i>
! 53:08	Ustadz Hanan Attaki mengilustrasikan bagaimana Allah mengabulkan doa seorang hamba dengan analogi yang dekat dengan pengalaman sehari-hari. Ia menjelaskan bahwa tingkat kedekatan seorang hamba dengan Allah menentukan bagaimana Allah menolongnya. Jika seorang hamba datang kepada Allah sebelum waktu azan, maka pertolongan Allah pun akan datang sebelum hamba itu meminta. Seperti seseorang yang belum sempat menjalani wawancara kerja tetapi sudah lebih dahulu mendapatkan pekerjaan.

Sumber: Dakwah Dikalasinja

Ustadz Hanan Attaki dengan konsisten menyampaikan pesan dakwah yang mengandung motivasi dan harapan, menggunakan gaya bahasa yang sederhana, akrab, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi milenial. Pertama, penggunaan kata *"amazing"* terkesan santai, namun tetap menggambarkan kebesaran Allah tanpa memberikan tekanan atau rasa takut terhadap *mad'u*. Kedua, analogi yang digunakan, seperti membandingkan pertolongan Allah dengan mendapatkan pekerjaan sebelum wawancara, memberikan gambaran konkret yang mudah dipahami. Analogi ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memotivasi *mad'u* untuk terus mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang ringan dan optimis.

Ketiga, ungkapan *"You don't know if you don't try"* adalah contoh lain dari penggunaan kata-kata yang membangun semangat. Dengan menggunakan bahasa Inggris yang akrab bagi generasi milenial, Ustadz Hanan Attaki memberikan dorongan agar *mad'u* berani mencoba hal baru dengan bersandar kepada Allah. Keempat, menyampaikan pesan dengan perspektif positif, seperti *"Apabila doa tidak dikabulkan di hari pertama, kedua, ketiga, Allah ingin melihat kesabaran hamba-Nya"*, dapat mengubah rasa kecewa *mad'u* menjadi peluang untuk memperkuat iman.

Dalam teori komunikasi persuasif, Effendy mengemukakan lima teknik yang dapat digunakan, yaitu: (1) teknik asosiasi; (2) teknik integrasi; (3) teknik ganjaran; (4) teknik tataan; serta (5) teknik *red herring* (Ngalimun 2018). Berdasarkan kelima teknik tersebut, konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul *"Tidak Ada yang Tidak Mungkin"* ini cenderung menggunakan teknik tataan. Di mana Ustadz Hanan Attaki menata pesannya dengan sedemikian rupa agar mudah didengar dan dipahami, sekaligus menumbuhkan motivasi dalam diri *mad'u*. Hal ini sejalan dengan preferensi generasi milenial terhadap komunikasi yang menarik, informatif, dan berpengaruh (Munsch 2021).

Selain itu, generasi milenial tidak luput dari tekanan-tekanan yang menyebabkan gangguan psikologis, seperti depresi dan mudah putus asa. Hal ini diakibatkan oleh minimnya perhatian generasi milenial dalam menjaga hubungan spiritualitas dengan Allah (Azman 2022). Pesan yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki *"Kalau kita mau ditolong oleh Allah dengan cara yang ajaib, tunjukkan keyakinan kita dalam kondisi-*

kondisi kita yang ajaib, yang sulit. Justru saat itu Allah akan menunjukkan pertolongan-pertolongan yang ajaib” dapat memberikan harapan dan motivasi bagi generasi milenial yang sedang menghadapi kesulitan. Pada akhirnya, pesan Ustdaz Hanan Attaki itu berperan penting dalam membangun kembali hubungan spiritual generasi milenial dengan Allah.

Prinsip *Tarhib Qabla Tarhib* (Menjelaskan Kemurahan Rahmat dan Ampunan Allah)

Tabel 2. Prinsip *Tarhib Qabla Tarhib* (Menjelaskan Kemurahan Rahmat Allah) pada Konten Dakwah Ustadz Hanan Attaki

No	Menit	Isi Teks Video
	: 0:38	Ustadz Hanan Attaki menceritakan perjalanan hidupnya yang penuh tantangan. Mulai dari terusir dari rumah kontrak, tinggal di gubuk tanpa dinding, hingga kuliah ke luar negeri tanpa membawa uang saku. Di tengah keterbatasan itu, Ustadz Hanan Attaki senantiasa berdoa kepada Allah sampai Allah memberinya jalan keluar. Ia mendapatkan tiga beasiswa, mampu membiayai keluarganya di Indonesia, hingga memiliki perabotan rumah tangganya tanpa mengeluarkan uang sepeserpun. Melalui pengalamannya ini, Ustadz Hanan Attaki menekankan pentingnya belajar untuk meminta hanya kepada Allah dan yakin sepenuhnya kepada-Nya, karena rahmat-Nya tidak mengenal batas.
	: 11:47	Melalui Surah Ad-Dhuha ayat 6-8, Ustadz Hanan Attaki menjelaskan implikasi dari nikmat Allah yang luar biasa kepada hamba-Nya. Dalam surah/ayat tersebut, Allah mengingatkan Nabi Muhammad yang merasa takut terhadap masa depan, tentang berbagai nikmat yang telah Allah berikan sebagai bentuk kasih sayang dan jaminan masa depan.
	: 42:35	Ustadz Hanan Attaki juga menjelaskan makna dari Surah Al-Baqarah ayat 186. Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah senantiasa dekat dan mendengar doa-doa hamba-Nya. Sehingga berdoa merupakan bentuk komunikasi paling intim dengan Allah.
	: 49:09	Salah satu bukti dari kemurahan rahmat Allah ialah kebolehan melakukan sesuatu yang diharamkan dalam keadaan darurat. Contohnya diperbolehkannya mengonsumsi makanan haram apabila hal itu merupakan satu-satunya cara untuk menyelamatkan nyawa.
	: 52:22	Ustadz Hanan Attaki menjelaskan bahwa Allah sebagai Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa mengasihi hamba-Nya, tanpa memandang tingkat ketakwaan. <i>“Di sisi yang lain, Allah tuh ngasih nikmat kepada kita tuh nggak melihat kita saleh apa nggak. Terus aja dikasih nikmat kan? Kita membangkang ke Allah, tetap dikasih hidup, dikasih bahagia, dikasih nafas, dan seterusnya.”</i>

1:07:03 Ustadz Hanan Attaki juga menjelaskan terkait kemurahan rahmat Allah yang telah tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 261. Ayat tersebut menggambarkan bahwa orang yang berinfak di jalan Allah seperti orang yang menanam satu biji benih, kemudian tumbuh menjadi tujuh tangkai, dan setiap tangkai menghasilkan seratus biji. Dalam setiap perjalanan hidup, Allah akan memberi solusi atau jalan atas segala kesulitan dan memberikan balasan atas segala perbuatan. “*La tahzan, inna Allaha ma’ana.*”

Sumber: Dakwah Dikalasenja

Pada konten dakwah Ustadz Hanan Attaki ini, cerita pengalaman hidupnya yang penuh tantangan dan keajaiban doa, cerita Nabi Muhammad yang mengalami kekhawatiran akan masa depan, dan beberapa ayat Al-Quran, menjadi pengingat akan rahmat Allah yang selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya. Pendekatan naratif dan emosional seperti itu membuat pesan dakwah mudah diterima dan dapat menyentuh hati *mad’u*, terutama kalangan generasi milenial.

Pendekatan ini sangat relevan dengan kondisi generasi milenial yang kerap dilanda keresahan dan ketidakpastian hidup. Ustadz Hanan Attaki mengingatkan *mad’u* agar memikirkan kembali nikmat yang telah mereka terima sebagai bukti kemurahan Allah, sehingga mereka tidak larut dalam rasa takut atau putus asa. Ustadz Hanan Attaki juga menanamkan keyakinan bahwa setiap doa akan dijawab dengan cara yang terbaik, dan Allah tidak akan pernah meninggalkan hamba-Nya yang terus bertawakal dan berserah diri kepada-Nya. Hal ini seharusnya menjadi motivasi bagi generasi milenial untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, sehingga mereka dapat merasakan ketenangan di tengah dinamika kehidupan yang penuh tekanan.

Sejalan dengan hal tersebut, (Nuryadi 2022) menemukan bahwa depresi pada generasi milenial selain diatasi dengan psikologi komunikasi, juga dapat diatasi dengan menerapkan kepercayaan, keyakinan, dan harapan kepada Tuhan. Karena munculnya gangguan kesehatan mental bukan karena seseorang tidak dekat dengan Tuhannya, melainkan cara berkomunikasinya dengan Tuhan yang kurang tepat.

Prinsip *Targhib Qabla Tarhib* (memberi apresiasi atas kesalehan *mad’u*)

Pada konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul “Tidak Ada yang Tidak Mungkin” ini, tidak ditemukan prinsip *At-Targhi Qabla Tarhib* dengan indikator memberi apresiasi atas kesalehan *mad’u*. hal ini dikarenakan konten dakwah tersebut lebih fokus pada motivasi dan ajakan untuk yakin sepenuhnya kepada Allah. Meski demikian, Ustadz Hanan Attaki mendoakan *mad’u*-nya agar senantiasa beriman kepada Allah, berserah diri kepada Allah, menjadi pemimpin-pemimpin Indonesia yang baik di masa yang akan datang, dijauhkan dari sifat munafik, dan diberi kemudahan dalam menjalani kehidupan. Doa tersebut menjadi bentuk perhatian dan harapan Ustadz Hanan Attaki kepada *mad’u*-nya.

Prinsip *Targhib Qabla Tarhib* (Sesekali Menyampaikan Peringatan Dosa dan Azab Allah)

Tabel 3. Prinsip *Targhib Qabla Tarhib* (sesekali menyampaikan peringatan dosa dan azab Allah) pada Konten Dakwah Ustadz Hanan Attaki

No	Menit	Isi Teks Video
	: 42:22	Setelah menyampaikan konsep dan buah dari tawakkal atau berserah diri kepada Allah, Ustadz Hanna Attaki mengingatkan <i>mad'u</i> agar tidak mengecewakan Allah. Peringatan ini mengandung pesan untuk tidak melupakan atau melalaikan kewajiban terhadap Allah. " <i>Siapa yang mendapatkan Allah, dia mendapatkan segalanya. Siapa yang kehilangan Allah, ia kehilangan segalanya.</i> "
	: 44:18	Ustadz Hanna Attaki juga mengingatkan <i>mad'u</i> untuk menghindari perkara yang haram. Ia juga mengingatkan <i>mad'u</i> untuk tidak mencari-cari celah agar hukum yang haram menjadi halal (<i>khilah</i>). Peringatan ini ditekankan dengan sebuah kisah orang Yahudi yang kehilangan seluruh hartanya akibat memakan dan meminum sesuatu yang haram.

Sumber: Dakwah Dikalasinja

Dalam dakwahnya, Ustadz Hanan Attaki selain menjelaskan kemurahan rahmat Alla, tetapi juga sesekali memberi peringatan akan dosa dan azab Allah. Pada poin pertama, Ustadz Hanan Attaki menerapkan prinsip *At-Targhib Qabla Tarhib* dengan cara yang efektif. Dimulai dengan menjelaskan buah dari tawakkal terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan mengingatkan *mad'u* agar tidak mengecewakan Allah. Karena jika seseorang kehilangan Allah, maka ia akan kehilangan segalanya.

Pada poin kedua, peringatan tersebut disampaikan setelah menjelaskan kedekatan Allah dengan hamba-Nya sesuai dengan Al-Baqarah ayat 186. Ustadz Hanan Attaki menyampaikan peringatan agar tidak menggadaikan doa dengan sesuatu yang haram. Namun, peringatan ini disampaikan terlebih dahulu sebelum menyampaikan keringanan untuk melakukan hal-hal yang haram pada kondisi-kondisi tertentu. Hal ini untuk mengantisipasi agar seseorang tidak mudah menjadikan suatu kondisi menjadi darurat untuk menghalalkan sesuatu yang haram. Untuk memperkuat peringatan ini, Ustadz Hanan Attaki menceritakan kisah orang Yahudi di masa Nabi Muhammad agar *mad'u* bisa mengambil pelajaran darinya.

Meski demikian, peringatan-peringatan yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki tidak menekankan pada ancaman dosa atau dahsyatnya siksa neraka. Ustadz Hanan Attaki cenderung menekankan bahwa Allah akan meninggalkan hamba-Nya yang tidak taat kepada-Nya, yang merupakan peringatan yang lebih mendalam.

Dari analisis keempat indikator prinsip *At-Targhib Qabla Tarhib* pada konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan kata atau kalimat yang menyenangkan dan penjelasan terkait kemurahan rahmat dan ampunan Allah mendominasi pesan dakwah yang disampaikan. Penerapan prinsip *At-Targhib Qabla Tarhib* dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki ini menawarkan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial. Penggunaan Youtube untuk

menyampaikan dakwah digital sangat cocok bagi generasi milenial yang sering mengakses internet.

Dengan mengedepankan motivasi terlebih dahulu sebelum memberikan peringatan, dakwah dengan prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* melalui pesan-pesan yang inspiratif dan positif, dapat menyentuh hati generasi milenial meski dakwah tersebut tidak dilakukan secara tatap muka. Melalui prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib*, dakwah yang disampaikan bukan hanya mengajak pada kebaikan, tetapi juga memberi harapan dan kekuatan untuk terus menjaga hubungan dengan Allah tanpa merasa terbebani oleh rasa takut maupun kecemasan yang berlebihan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah kepada generasi milenial dengan menerapkan prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* memiliki potensi signifikan dalam menarik perhatian dan memengaruhi audiens. Melalui analisis isi konten video dakwah Ustaz Hanan Attaki berjudul "Tidak Ada yang Tidak Mungkin" yang diunggah di YouTube, ditemukan bahwa pendekatan ini yang mengedepankan penyampaian pesan berupa motivasi, inspirasi, dan penguatan iman (*tarhib*) sebelum menyampaikan peringatan atau ancaman (*tarhib*) efektif dalam menciptakan pesan yang relevan dan mudah diterima oleh generasi milenial.

Pendekatan ini relevan karena generasi milenial cenderung lebih responsif terhadap pesan-pesan positif, humanis, dan motivasional, terutama dalam konteks media digital yang menjadi bagian besar dari kehidupan mereka. Konten dakwah yang menggunakan prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* memberikan ruang bagi generasi milenial untuk terhubung secara emosional dengan pesan agama tanpa merasa terintimidasi atau terasingkan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya: (1) Analisis hanya dilakukan pada satu video dakwah oleh satu pendakwah, sehingga generalisasi tentang penerapan prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* dalam dakwah kepada generasi milenial menjadi terbatas. (2) Penelitian ini hanya mencakup analisis isi, tanpa mengevaluasi secara spesifik pengaruh strategi dakwah ini terhadap *mad'u* (audiens). Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode yang lebih beragam, seperti survei atau wawancara, untuk mengetahui dampak penerapan strategi ini secara mendalam.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) Eksplorasi konten dakwah dari berbagai pendakwah. Penelitian mendatang dapat mencakup lebih banyak video dakwah dari pendakwah lain, sehingga hasilnya lebih representatif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib*. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi konsistensi efektivitas prinsip tersebut di berbagai gaya komunikasi dakwah. (2) Analisis perbandingan dengan pendekatan dakwah lain. Penelitian perbandingan dengan pendekatan yang lebih menekankan pada *tarhib* (peringatan/ancaman) atau yang lebih normatif dan struktural dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing pendekatan, serta efektivitasnya dalam menjangkau generasi milenial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran awal tentang efektivitas prinsip *At-Tarhib Qabla Tarhib* sebagai strategi dakwah adaptif bagi generasi milenial, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut di masa depan.

Referensi

- al-Bayanuni, M. A. F. 1993. *Al-Madkhal Ila 'ilm Al-Da'wah: Dirasat Manhajiyah Shamilah Li-Tarikh Al-Da'wah Wa-Usuliha Wa-Manahijiha Wa-Asalibiha Wa-Wasa'iliha Wa-Mushkilatiha Fi Daw' Al-Naql Wa-Al-'aql*. Mu'assasat al-Risalah.
- Andreas, Ahmad, Andreas Tri Panudju, Aditya Nugraha, Febriani Purba, Ir Erlina, Salis Nurbaiti, Pd, Yolana Septaria, Septaria Kalalinggi, M. Si, M. Suheria, S. Pd, Mano Pd, M. Elsandika, Yunisar Ricky, Ak Setiawan, S. Alfiyani, M. Keb, and Cv Lentera. 2024. *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Azman, Zainal. 2022. "Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial." *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3:193–205. doi: 10.37092/khabar.v3i2.350.
- Bachri, Bachtiar S. 2021. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10:46–62.
- Bengi, Ulan Simah. 2021. "HIJRAH CINTA ANAK MUDA: Analisis Framing Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki." 41–42.
- Elvina, Siska Novra, Wanda Fitri, Syifa Nur Fadillah, and St Hajra Syam. 2023. "Pendekatan Mau' Idzah Hasanah Sebagai Metode Dakwah Kepada Generasi Sandwich : Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki # LibatinAllah." *ALL IMAM: Jurnal Manajemen Dakwah* 6(2):38–48.
- Endrika Widdia Putri. 2022. "Analisis Konten Dakwah Dalam Channel Youtube Omar & Hana Silamic Cartoons for Kids Pada Awal Ramadhan 1443 H." *Jurnal Manajemen Dakwah* 5(1):1–9. doi: <https://doi.org/10.15548/jmd.v5i1.4115>.
- Fauzi. 2023. "Urgensi Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah the Urgency of Persuasive Communication in Da' Wah." 13(2):117–31.
- Ibnu Kasir, and Syahrol Awali. 2024. "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11(1):59–68.
- Ifansyah, M. Syukur, Ummi Aidah, Norfaidi Anwari, Nur Halimatus, Jumali Jumali, Muh Ali Aziz, and Ainul Yaqin. 2023. "Analisis Dakwah Menggunakan Nasyid Ning Umi Laila Perspektif Syaikh Jum'ah Amin." *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5(2):11. doi: 10.52833/masjiduna.v5i2.115.
- Munsch, Alison. 2021. "Millennial and Generation Z Digital Marketing Communication and Advertising Effectiveness: A Qualitative Exploration." *Journal of Global Scholars of Marketing Science* 31(1):10–29.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuryadi, Muhammad. 2022. "Keunggulan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa." *Journal of Civic Education* 5:356–67. doi: 10.24036/jce.v5i3.757.
- Parhan, Muhamad, Salmia Elvina, Dini Rachmawati, and Alma Rachmadiani. 2022. "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7:171. doi: 10.29240/belajea.v7i2.4294.
- Qutubh, Sayyid. 2008. "Tafsir Fi Zhialil Qur'an (Terjemahan As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahi)." 282.
- Ridlo, Akhmad, and Syihabuddin Syihabuddin. 2024. "Metode Penelitian Analisis Isi (Content Analysis) Manahijul Bahts."
- Salam, Abdul; Muliaty; Kamaluddin. 2020. "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)." *Jurnal Washiyah* 1(3):653–65.
- Salsabia, Annisa Zahra, Chatib Saefullah, and Rojudin Rojudin. 2024. "Penerapan Metode Mujadalah Dalam Dialog Antar Iman." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 8(1):25–42. doi: 10.15575/tabligh.v8i1.25140.
- Sanusi, Ahmad. 2023. *Pendidikan Untuk Kearifan: Mempertimbangkan Kembali Sistem Nilai, Belajar, Dan Kecerdasan*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Sari, Jumriah Komala, M. Abza. Duraesa, and Muhammad Tahir. 2024. "Strategi Komunikasi Islam Dalam Konteks Dakwah." 5(5).
- Sari, Nove Kurniati, and Dian Arif Noor Pratama. 2023. "Strategi Dakwah Bil-Hikmah Oleh Kyai Di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan." *Borneo Journal of Islamic Education* 3(1):1-17.
- Sari, Rita Nurwulan, and Nunung Sanusi. 2023. "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Mengatasi Gangguan Kesehatan Mental Pada Generasi Milenial." *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 4(1):34. doi: 10.32897/buanakomunikasi.2023.4.1.2943.
- Tania, Guesty. 2019. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram."
- Zahri, Mustafa, Retno Prihadi, and Amul Husni Fadlan. 2024. "The Importance Of Prayer To Save The Millennium Generation From." 1:1-4.
- Zakaria Al-Anshori, M., and Abdul Fattah. 2018. "Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Islam Pada Masyarakat." *Jurnal Al-Nashihah* 2(2):86-101.
- Zaydan, A. K., and M. A. Sjukur. 1982. *Usul Al-Da'wah. Indonesian*. Media Dakwah.